

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI
QUANTUM TEACHING DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS V GUGUS 1 KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**LENNY ZAROHA
15124032**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Lenny Zaroha. 2018. The Effect of Using Quantum Teaching and Motivation in Learning towards Students Achievement in Science Subject for Fifth Grade Student Gugus I Kecamatan Padang Barat. Thesis. Graduate Program of Basic Education. Faculty of Education. State University of Padang.

This study was conducted because students learning achievement in science subject was still low. This situation was caused by the ineffectiveness of learning strategies used by the teacher. It is assumed that using Quantum Teaching in learning process can overcome this problem. The aim of this research was to explain the effect of using Quantum Teaching strategy and motivation to improve students' learning result in science subject.

This research is quasi experiment research by using 2x2 factorial design. The population in this research was all of fifth grade students of Gugus 1 Kecamatan Padang Barat, Kota Padangin 2016/2017 academic year. The sample was fifth grade students' of SDN 22 Ujung Gurun. It was obtained by using simple random sampling. The data was taken from students' learning achievement in science subject and questionnaire about their motivation. The data were analyzed by using t-test and Anova test.

The research result shows that the learning achievement of the students who were taught by using Quantum Teaching is better than students who were taught by conventional strategies. The improvement was experienced by both high and low motivation students. Students achievement in cognitive, affective, and psychomotor who were taught by using Quantum Teaching is better than using conventional one for both high and low motivation student. Interaction test shows that there isn't interaction between Quantum Teaching and motivation toward students learning achievement.

Keywords: *Quantum Teaching Learning Strategies, Conventional Approach, Motivation, Student Learning Achievement.*

ABSTRAK

Lenny Zaroha. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi pembelajaran Quantum Teaching dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Kota Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa, tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh strategi pembelajaran Quantum Teaching dan motivasi terhadap hasil belajar IPA Siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan desain 2x2 Faktorial. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V gugus 1 Kecamatan Padang Barat Kota Padang tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan hasil Peserta didik kelas V SDN 22 Ujung Gurun Sebagai Sampel. Data penelitian diperoleh dari hasil tes belajar IPA serta angket motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan Anova Dua Arah.

Hasil Belajar IPA (kognitif, afektif, dan psikomotor) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal yang sama juga ditunjukkan pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah dan diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* terlihat lebih baik dari pada peserta didik dengan motivasi rendah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Uji interaksi menunjukkan tidak terdapat interaksi antara strategi *Quantum Teaching* dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga berlaku untuk peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching, Pendekatan Konvensional, Motivasi, Hasil Belajar IPA.*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Lenny Zaroha*

NIM : 15124032

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Firman, MS., Kons.

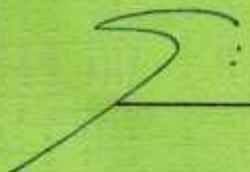
Pembimbing I



9-1-2018

Dr. Desvandri, M.Pd.

Pembimbing II



29-1-2018

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.



Dr. Alvin Bestri, M. Pd.

NIP.19610722 198602 1 001

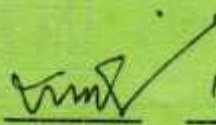
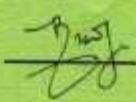
Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Dasar.



Dr. Taufina Taufik, M.Pd.

NIP.19620504 198803 2 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Prof. Dr. Firman, MS, Kons.</u> (Ketua)		<u>9-1-2018</u>
2.	<u>Dr. Desvandri, M.Pd.</u> (Sekretaris)		<u>29-1-2018</u>
3.	<u>Prof. Dr. Yulvetna Miaz, M.Pd.</u> (Anggota)		<u>11/1 2018</u>
4.	<u>Dr. Risda Amini, MP.</u> (Anggota)		<u>25/01-2018</u>
5.	<u>Dr. Fetri Yeni J., M.Pd.</u> (Anggota)		<u>26/01-2018</u>

Mahasiswa

Nama : Lenny Zaroha

NIM : 15124032

Tanggal Ujian : 25 September 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Januari 2018
Saya yang Menyatakan,



Lenny Zaroha
15124032

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi pembelajaran quantum teaching dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat, Kota Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diselesaikan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, membantu dan menyarankan penulis.
2. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, membantu dan menyarankan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.Pd selaku kontributor I, Ibu Dr. Risda Amini, MP selaku Kontributor II, dan Ibu Dr. Fetri Yeni, J., M.Pd selaku kontributor III yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ganefri. Ph.D Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan mempergunakan fasilitas yang ada khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis.
7. Ibu Suri Gustina, S.Pd selaku kepala Sekolah SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada seluruh majelis guru serta tata usaha SDN 22 Ujung Gurun yang telah banyak membantu memberikan informasi dan kerjasama dalam menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
9. Keluarga tercinta, suami tersayang Herdy Zulfan serta teruntuk kedua anakku Nabila Anisya Shelly dan Shafira Anisya Rahmadani yang telah memberikan support dan dukungan dalam mengerjakan tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Khususnya rekan –rekan kelas B yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Terimakasih atas kebersamaan dan kesetiaan, saling membantu, dan saling memotivasi. Semoga kita semua senantiasa disatukan dalam Ridho-Nya hingga ke Jannah. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
SURAT PERSETUJUAN KOMISI UJIAN AKHIR TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Hakikat Strategi pembelajaran Quantum Teaching	14
a. Pengertian Strategi pembelajaran Quantum Teaching	14
b. Karakteristik Strategi pembelajaran Quantum Teaching	16
c. Langkah – langkah Strategi pembelajaran Quantum Teaching	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi pembelajaran Quantum Teaching	23
2. Strategi dan Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional	25
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional	25
b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional	26
3. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	27

a. Pengertian Belajar	27
b. Pengertian Hasil Belajar	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
4. Hakikat, Konsep, Fungsi, dan Cara Menggerakkan Motivasi	31
a. Pengertian Motivasi	31
b. Konsep Motivasi ARCS	34
c. Fungsi Motivasi Belajar	37
d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar	38
5. Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar	40
a. Karakteristik Perkembangan Anak SD	40
b. Cara Belajar Anak	41
6. Keterkaitan <i>Quantum Teaching</i> , Motivasi, dan Hasil Belajar	44
7. Langkah-langkah Pembelajaran IPA dengan Strategi pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	45
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Konseptual	49
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Desain Penelitian	53
E. Definisi Operasional	54
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	54
G. Prosedur Penelitian	63
H. Teknik Pengumpulan Data	64
I. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69

1. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
2. Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
3. Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memiliki Motivasi Tinggi	73
4. Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memiliki Motivasi Rendah	75
B. Uji Prasyarat Analisis	77
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Homogenitas	79
C. Pengujian Hipotesis	80
1. Hipotesis Pertama	80
2. Hipotesis Kedua.....	81
3. Hipotesis Ketiga.....	82
4. Hipotesis Keempat	83
D. Pembahasan	85
1. Pengaruh Strategi pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
2. Pengaruh Hasil Belajar IPA yang Memiliki Motivasi Tinggi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
3. Pengaruh Hasil Belajar IPA yang Memiliki Motivasi Rendah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
4. Interaksi Strategi <i>Quantum Teaching</i> dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	96
E. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Implikasi	99
1. Implikasi Teoritis.....	99
2. Implikasi Praktis.....	99

C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	49
2. Interaksi Strategi <i>Quantum Teaching</i> dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	84

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Data Nilai Ulangan Akhir Semester	5
2. Populasi Kelas V SDN 22 dan 23 Ujung Gurun Kota Padang	52
3. Rancangan Eksperimen Faktorial 2x2	53
4. Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi	57
5. Rancangan Kisi-kisi Angket	58
6. Hasil Rekapitulasi Validasi Angket Peserta didik Kelas V	60
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas	63
8. Skor Pilihan Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif	65
9. Jumlah Peserta didik dengan Motivasi Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
10. Deskripsi Data Hasil Angket Motivasi Belajar	70
11. Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
12. Hasil Belajar IPA Peserta didik kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memiliki Motivasi Tinggi	73
13. Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol yang Memiliki Motivasi Rendah	75
14. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	78
15. Hasil Uji Homogenitas Variansi Kelas Eksperimen dan Kontrol	79
16. Hasil Perhitungan Hipotesis Pertama	80
17. Hasil Perhitungan Hipotesis Kedua	82
18. Hasil Perhitungan Hipotesis Ketiga	83
19. Hasil Uji Anova Dua Arah untuk Interaksi	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rincian Jadwal Penelitian	106
2. Distribusi Nilai Ujian Akhir Semester Kelas V Data Populasi.....	107
3. Hasil Uji Normalitas Data Populasi	108
4. Distribusi Frekuensi Data Populasi	109
5. Hasil Uji Homogenitas dan Kesamaan Rata-rata Data Populasi	114
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	115
7. Angket Motivasi Belajar	116
8. Silabus	121
9. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	125
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 1	126
11. Lembar Kerja Peserta Didik – 1	130
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 2	137
13. Lembar Kerja Peserta Didik – 2	141
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 3	149
15. Lembar Kerja Peserta Didik – 3	153
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 4	161
17. Lembar Kerja Peserta Didik – 4	165
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – 5	173
19. Lembar Kerja Peserta didik – 5	177
20. Kisi-kisi Soal Post-Test.....	179
21. Soal Post-test	190
22. Skor Distribusi Uji Coba Angket Motivasi	196
23. Hasil Rekapitulasi Validasi Angket Motivati Belajar	197
24. Reliabilitas Angket Uji Coba	198
25. Soal Uji Coba Penelitian Hasil Belajar	199
26. Rekap Analisis Butir Soal	209
27. Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen	210
28. Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol	211

29. Rekap Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Psikomotor)	212
30. Rekap Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Afektif)	213
31. Rekap Hasil Belajar Kelas Kontrol (Psikomotor).....	214
32. Rekap Hasil Belajar Kelas Kontrol (Afektif).....	215
33. Distribusi Skor Motivasi Peserta didik Motivasi Tinggi dan Rendah	216
34. Distribusi Skor Hasil Belajar Peserta didik Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah	217
35. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Kognitif)	218
36. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol (Psikomotor)	219
37. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol (Afektif)	220
38. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Kognitif)	221
39. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol (Psikomotor).....	222
40. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol (Afektif).....	223
41. Uji Hipotesis 1 (Kognitif)	224
42. Uji Hipotesis 2 (Kognitif)	225
43. Uji Hipotesis 3 (Kognitif)	226
44. Uji Hipotesis 1 (Psikomotor)	227
45. Uji Hipotesis 2 (Psikomotor)	228
46. Uji Hipotesis 3 (Psikomotor)	229
47. Uji Hipotesis 1 (Afektif)	230
48. Uji Hipotesis 2 (Afektif)	231
49. Uji Hipotesis 3 (Afektif)	232
50. Uji Interaksi Anova Dua Arah	233
51. Distribusi Angket Motivasi Kelas Kontrol	234
52. Distribusi Angket Motivasi Kelas Eksperimen	235
53. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen pada Tiga Ranah yang Bermotivasi Tinggi	236
54. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen pada Tiga Ranah yang Bermotivasi Rendah.....	237
55. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol pada Tiga Ranah yang Bermotivasi Tinggi	238

56. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol pada Tiga Ranah yang Bermotivasi Rendah	239
57. Dokumentasi Penelitian	240
58. Surat Penelitian dari Fakultas	242
59. Surat Penelitian dari UPT	243
60. Surat Penelitian dari Sekolah	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan itu dalam pendidikan dapat sering disebut dengan belajar atau pembelajaran. Susanto (2013:37) menyatakan proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik, dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan dasar yang saat ini menjadi *trend* dalam mencari jati diri untuk menciptakan peserta didik yang berwawasan global dan bersikap lokal telah mencuri segenap perhatian publik terhadap beragam metamorfosa kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum sekolah dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Perancangan kurikulum dalam rangka meningkatkan kemampuan dasar merupakan hal yang sangat penting, sebab peserta didik dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Dengan demikian keluaran proses pendidikan yang telah dilakukan merupakan keluaran dari generasi yang utuh secara pribadi dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisik juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.

Perhatian di bidang peningkatan mutu pendidikan dilakukan pada setiap jenjang. Salah satu level atau jenjang pendidikan yang menjadi fokus pemikiran dalam hal peningkatan mutu kurikulum adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Majid, 2014:64). Hal ini dipandang bahwa keberadaan anak SD yang dipandang sangat potensial karena berada pada tahapan operasional konkrit dirasa tepat dalam hal menerima perbaikan mutu kurikulum yang bermuara pada pembelajaran yang akan terjadi di dalam kelas. Perkembangan intelektual yang mantap, kemampuan analisa yang tinggi, rasa ingin tahu yang sudah mencapai puncak merupakan hal utama dalam

peningkatan mutu kurikulum yang bermuara pada terlaksananya pembelajaran.

Salah satu kurikulum yang saat ini masih dipakai dan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dan komite dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Depdiknas, 2006:6). Artinya komite sekolah dan seluruh pihak yang berwenang baik sebagai praktisi atau pemerhati pendidikan berhak mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik kedaerahan masing-masing. Namun, perlu diperjelas bahwa pengembangan tersebut perlu mengacu pada beberapa prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sebagaimana pemaparan dari Menteri Pendidikan Nasional dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tahun 2006 bahwa pengembangan kurikulum hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan, diantaranya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Permendiknas, 2006 : 8-9).

KTSP dipandang sebagai sebuah kurikulum yang mengacu pada standar bagaimana setiap satuan pendidikan berhak mengatur dan mengelola jalannya kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing daerah. Hal

ini tentu sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum. Selain itu, pelaksanaan KTSP juga didasarkan pada prinsip bahwa potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna menjadi prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan yang mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi dan tahapan perkembangan, menggunakan multistrategi dan multimedia, serta mendayagunakan potensi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah juga merupakan prinsip pelaksanaan KTSP disemua jenjang sekolah.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui reformasi pendidikan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat juga diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, yang meliputi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik semakin tinggi pula tingkat keberhasilan. Namun kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA yang dicapai peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat rendahnya nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) peserta didik kelas V SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang pada pembelajaran IPA yang berada di bawah KKM, yang dipaparkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Akhir Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil
T.P. 2016/2017 Kelas V SDN 22 Ujung Gurun**

Jumlah Siswa	KKM	Peserta didik yang mencapai KKM	Peserta didik yang tidak mencapai KKM
36	75	11 orang	25 orang
Persentase KKM		30,55%	69,45%

Sumber : Data Nilai Ulangan Akhir Semester dari Wali kelas

Kenyataan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik, tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran itu, yakni pendekatan atau model pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti dan mencerna materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPA, ada banyak kemungkinan pendekatan yang digunakan seperti pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dipandang kurang efektif, karena hanya berpusat pada guru dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan berbagai kemampuan *Science Procces Skill* atau kemampuan ilmiah dasar siswa. Sedangkan pembelajaran IPA haruslah mengaktifkan proses pembelajaran dan anak dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan menghafal, namun bagaimana pembelajaran itu dikemas dengan rapi serta menimbulkan semangat dalam belajar serta dorongan untuk mengetahui apa yang bermanfaat bagi peserta didik.

Penggunaan pendekatan atau model pembelajaran yang monoton akan membuat perhatian peserta didik kurang karena proses pembelajaran

membosankan. Heruman (2012) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kreativitas dan kompetensi peserta didik, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dipandang kurang efektif, karena pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan berbagai kemampuan *Science Procces Skill* atau kemampuan ilmiah dasar siswa. Sedangkan pembelajaran IPA haruslah mengaktifkan proses pembelajaran dan anak dijadikan sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi serta beberapa analisis dokumen hasil belajar peserta didik yang penulis lakukan di SDN 22 Ujung Gurun Padang, pada tanggal 20 Mei 2016 diperoleh beberapa permasalahan IPA. Permasalahan yang penulis temukan berasal dari dua pokok, yakni permasalahan yang ditimbulkan oleh guru, dan permasalahan yang timbul dari siswa. permasalahan yang timbul dari guru adalah guru kurang variatif dalam menyajikan materi pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada buku serta berjalan satu arah saja (*teacher centered*), susunan kursi yang jarang berubah, kurang memberi pengalaman belajar bagipeserta didik seperti kegiatan pengamatan, pengendapan pengetahuan melalui kata kunci atau rumus unik, sertabelummenggunakan media konkrit bagi peserta didik. Akibat dari permasalahan tersebut, maka muncul pula permasalahan baru yang ditimbulkan oleh peserta didik sebagai berikut, masih adanya peserta didik yang suka keluar kelas sehingga secara tidak langsung mengganggu proses pembelajaran, kurang

aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran hal tersebut ditandai dengan anak lebih cenderung banyak diam. Tidak adanya keinginan untuk bertanya, malu mengeluarkan pendapat atau ide, serta kurang konsentrasi dalam belajar. Selain data – data yang yang dijelaskan di atas, ada beberapa orang peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengikuti setiap pembelajaran, cenderung meletakkan kepalanya di atas meja, mengganggu teman di saat belajar, serta banyak termenung ketika guru bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan upaya pemecahan sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru lebih mengaktifkan dan memunculkan motivasi belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu sebuah model pembelajaran yang memadukan setiap komponen pembelajaran dengan emosional peserta didik sehingga adanya keterkaitan antara guru dan kondisi emosional peserta didik yang dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen (Goleman 1995 dalam DePorter 2007: 22).

Selain itu dalam strategi pembelajaran *Quantum Teaching* segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran dituntut agar segalanya berbicara dan bertujuan ini artinya segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh seorang guru dan murid semuanya mengirim pesan tentang belajar sehingga pesan dan informasi dapat diterima dengan baik oleh setiap peserta didik.

Keunikan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar menjadi sesuatu hal yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosional anak, sebagaimana asas utama yang dikembangkan DePorter (2000) dalam *Quantum Teaching* yaitu "*Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*". Artinya, memasuki dunia murid merupakan langkah awal untuk mendapatkan hak mengajar dan membelajarkan peserta didik yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia yaitu pikiran, perasaan, sikap, dan bahasa tubuh.

Keunggulan yang dimiliki model pembelajaran ini lebih kepada aspek keceriaan, komunikasi yang fleksibel, tantangan berupa teka-teki atau permainan yang membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta penggunaan bermacam-macam alat peraga yang menarik yang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Untuk lebih memastikan hasil dan pemfokusan peserta didik dalam hal menemukan dan menerima pesan pembelajaran dari guru, penggunaan *yel-yel* dan *ice breaking* sebagai salah satu bantuan yang dapat disatukan dalam pembelajaran di kelas menjadikan keunggulan tersendiri, mengingat bahwa *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat memanfaatkan peran *ice breaking* sebagai alat penyampai pesan pembelajaran yang diyakini dapat melibatkan secara utuh pemfokusan, ketertarikan, dan keunikan tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, menarik dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini bagaimana *“Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi pembelajaran Quantum Teaching dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Kota Padang”*. Pengungkapan permasalahan ini berguna dalam perumusan strategi pembelajaran di sekolah dasar dan menyelesaikan.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 22 Ujung Gurun diantaranya sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih merupakan pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas
3. Motivasi belajar peserta didik rendah
4. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
5. Peserta didik masih malu untuk bertanya
6. Peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapat atau ide
7. Peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dan agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)
2. Motivasi belajar peserta didik dengan berfokus pada model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) berdasarkan teori Keller dan Kopp.
3. Hasil belajar IPA peserta didik Kelas V SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang mencakup hasil belajar kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA dengan pendekatan konvensional ?
2. Apakah hasil belajar IPA peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA dengan motivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional ?
3. Apakah hasil belajar IPA dengan motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA dengan motivasi rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional ?

4. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan motivasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan motivasi terhadap hasil belajar IPA peserta didik Kelas V SDN 22 Ujung Gurun. Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengungkapkan :

1. Perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan dengan pendekatan konvensional.
2. Hasil belajar IPA peserta didik dengan motivasi tinggi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dengan hasil belajar IPA dengan motivasi tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional .
3. Hasil belajar IPA dengan motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dengan hasil belajar IPA dengan motivasi yang diajar dengan pendekatan konvensional.
4. Interaksi antara strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

5. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini yakni memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, menambah, memperluas wawasan pengetahuan tentang solusi sebuah proses pembelajaran di sekolah, khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat diuraikan menjadi beberapa poin sebagai berikut :

- a. Bagi Dinas Pendidikan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk pengembangan kurikulum serta model pelatihan pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi LPTK dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk mempersiapkan calon guru yang profesional.
- c. Bagi Pengawas dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- d. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran IPA.

- e. Bagi Guru dapat dijadikan sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran pada materi-materi lainnya.
- f. Bagi Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat terus termotivasi dan meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada kajian bidang Ilmu Pengetahuan Alam.
- g. Bagi Peneliti dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.